PENERAPAN MEDIA KARTU *WHO AM I* DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA DI SMPN 1 MINASATENE

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan ilmu pendidikan program studi bimbingan dan konseling STKIP ANDI MATAPPA

Oleh:

SINAR

919862010018

ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA

2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sinar

NIM : 919862010018

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerepan media kartu who am i dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Telah diperiksa/diteliti ulang, dan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkajene, 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd	**NURHIDAYATULLAH, S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A.ZAM IMMAWAN ALAM. SH., MH.	**SALMHATI, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu pernyataan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Hari Sabtu 16 Desember 2023.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., MH

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekertaris	: NURHIDAYATULLAH. D, S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. MUH. ILHAM BAKHTIAR, S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. A. MUH. RAMADHAN AS, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. NURHIDAYATULLAH. D, S.Pd., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tanda tangan dibawah ini:

Nama : Sinar

Npm : 919862010018

Jurusan / program studi : Ilmu Pendidikan/ Bimbingan dan Konseling

Judul skripsi : PENERAPAN MEDIA KARTU *WHO AM I* DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA DI SMP NEGERI 1 MINASATENE.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatuanya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari teryata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 2023

Yang membuat pernyataan



SINAR

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

MOTTO

"Jangan biarkan kesulitanmu menguasaimu, percayahlah bahwa ini malam yang gelap dan hari yang cerah akan datang. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah : 5)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

ABSTRAK

SINAR, 2023. Penerapan media kartu *who am i* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene. Dibimbing oleh Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing 1 dan Nurhidayatullah, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing 2. Program Studi Bimbingan Konseling, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media kartu *who am i* SMP Negeri 1 Minasatene? 2) Bagaimana gambaran konsep diri sebelum dan sesudah siswa pemberian media kartu *who am i* SMP Negeri 1 Minasatene? 3) Apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan media kartu *who am i* dapat meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene?. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan media kartu who am i di SMP Negeri 1 Minasatene. 2) Untuk mengetahui gambaran konsep diri sebelum dan sesudah siswa pemberian media kartu *who am i* di di SMP Negeri 1 Minasatene. 3) Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan media kartu who am i dapat meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene.

Jenis penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian eksperimen, dimana jumlah populasi berjumlah 182 siswa dan jumlah sampel 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument angket yang telah diuji validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis statistic inferensial.

Hasil penelitian penerapan media kartu *who am i* dalam kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan pre test berada dikategori "Sangat rendah dan "Rendah", dan setelah diterapkan media kartu *who am i* selama 3 kali pertemuan, post test berada pada kategori "Tinggi" dan "Sangat tinggi", sehingga hasilnya Signifikan. Sedangkan kelompok kontrol pre test berada pada kategori "Sangat rendah" dan "Rendah", dan setelah diberikan post test berada pada kategori "Sangat rendah", "Rendah", dan "Tinggi", sehingga hasilnya tidak Signifikan.

Berdasarkan hasil uji *paired samples test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan ada perubahan konsep diri siswa. Sedangkan kelompok kontrol ada perubahan namun tidak Signifikan. Hal ini berarti bahwa penerapan media kartu *who am i* yang dilakukan selama 3 kali pertemuan efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene.

Kata kunci: media kartu *who am i,* konsep diri

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd Selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa
2. A. Zam Immawan Alam, SH. MH selaku ketua STKIP Andi Matappa
3. Salmiati, S.Pd.,M.Pd sebagai ketua program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa
4. Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I saya, dan Nurhidayatullah, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

6. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Minasatene Rosdiana,S. S,Pd., M,Pd yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian di SMP Negeri 1 Minasatene.
7. Guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Minasatene Hj. Hendrawati, S,Pd yang telah membimbing dan membantu penulis selama penelitian di SMP Negeri 1 Minasatene.
8. Teristimewa diucapkan terimakasih dan penghormatan kepada Ayahanda (alm) dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moral selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
9. Keluarga besar saya dan kakak-kakak saya yang saya sayangi.
10. Untuk Nur Fajar Alamtsa, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani, meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih yang menjadi impian saya.
11. Alm. Miftahul Janna terimakasih telah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
12. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2019 program studi bimbingan dan konseling terkhususnya Nurfajria dan Putri Amalia Ramadhani terimakasih sudah menjadi teman baik dan menemani saya dalam suka duka dan selalu memberikan saya support.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

Pangkajene, 2023

SINAR

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **i**

LEMBAR PERSETUJUAN **ii**

LEMBAR PENGESAHAN **iii**

MOTTO **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **v**

ABSTRAK **vi**

ABSTRACT **vii**

KATA PENGANTAR **viii**

DAFTAR ISI **xi**

DAFTAR GAMBAR **xiii**

DAFTAR TABEL **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka 9

B. Kerangka Pikir 29

C. Hipotesis 32

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 33

B. Variabel Dan Desain Variabel 33

C. Defenisi Operasional Variabel 35

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian 35

E. Populasi Dan Sampel 36

F. Teknik Pengumpulan Data 38

G. Prosedur Pengumpulan Data 39

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN 47

B. PEMBAHASAN 63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA **71**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Skenario	73
2.	Lampiran 2 Kisi-Kisi Konsep Diri Uji Coba	77
3.	Angket Konsep Diri	78
4.	Lampiran 3 Pedoman Observasi	82
5.	Lampiran 4 Tabulasi Angket Uji Coba SPSS	88
6.	Lampiran 5 Hasil Uji Validasi SPSS	91
7.	Lampiran 6 Hasil Uji Reabilitas SPPS	92
8.	Lampiran 7 Kisi-Kisi Konsep Diri93	
9.	Angket Konsep Diri94	
10.	Lampiran 8 Tabulasi Angket Pre-Test Kelompok Eksperimen96	
11.	Tabulasi Angket Post-Test Kelompok Eksperimen98	
12.	Lampiran 9 Tabulasi Angket Pre-Test Kelompok Kontrol100	
13.	Tabulasi Angket Post-Test Kelompok Kontrol	102
14.	Lampiran 10 Hasil Statistik Pre-Test Post-Test Kelompok Eksperimen	104
15.	Lampiran 11 Hasil Statistik Pre-Test Post-Test Kelompok Kontrol	105
16.	Lampiran 12 Uji Kolmogrov-Smirnov Kelompok Eksperimen Dan Kontrol	106
17.	Lampiran 13 Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen Dan Kontrol	107
18.	Lampiran 14 *Paired Sample Test*	108

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

19. Lampiran 15 *Gain Ternomalisasi* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol 109

20. Lampiran 16 Gambar Media Kartu *Who Am I* 112

21. Usulan Perbaikan Seminar Proposal 113

22. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Proposal 115

23. Permohonan Validasi Instrumen 116

24. Keterangan Validasi Instrumen 117

25. Validasi Angket 118

26. Validasi Bahan Perlakuan (Treatment) 122

27. Validasi Pedoman Observasi 126

28. Surat Izin Penelitian Kampus130 130

29. Surat Izin Penelitian 131

30. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 132

31. Usulan Perbaikan Ujian Hasil 133

32. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil 135

33. Matriks 136

34. Usulan Perbaikan Ujian Tutup 139

35. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Tutup 140

36. Dokumentasi 141

37. Riwayat Hidup 143

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

DAFTAR TABEL

Nomor **judul** **Halaman**

Tabel 3.1 Jumlah siswa SMP Negeri 1 Minasatene 36

Tabel 3.2 Penyebaran Sampel Penelitian 37

Tabel 3.3 Distribusi Pemberian Skor 38

Tabel 3.4 Kategori Hasil Angket 38

Tabel 3.5 Kriteria Hasil Observasi 39

Tabel 3.6 Kriteria *Gain Ternomalisasi* 46

Tabel 3.7 Kriteria Tafsiran Efektivitas 46

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan penelitian47

Tabel. 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Observasi55

Tabel 4.3 Rekapitulasi Angket Pre-Test-Post-Test Kelompok Eksperimen58

Tabel, 4.4 Rekapitulasi Angket Pre-Test-Post-Test Kelompok Kontrol59

Tabel, 4.5 Hasil Analisis Uji *Paired Sampel Test*61

Tabel 4.6 Hasil Analisis *Gain Ternomalisasi* Kelompok Eksperimen 62

Tabel 4.7 Hasil Analisis *Gain Ternomalisasi* Kelompok Kontrol 63

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran oleh sekumpulan manusia berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang diwariskan dari genarasi yang satu ke genarasi berikutnya dengan menggunakan metode pengajaran maupun penelitian. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengubahan sikap dan etika serta perilaku seseorang maupun kelompok tertentu dengan tujuan meningkatkan pola fikir melalui pelatihan atau pengajaran serta berbagai perbuatan yang bersifat mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah suatu bentuk proses menuntun berbagai kekuatan kuadrat yang ada pada peserta didik, dengan tujuan mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam perannya sebagai masyarakat. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap kepribadian fungsional (Rahman. 2022).

Konsep diri pada setiap individu berbeda-beda menurut cara pandang masing-masing individu. Konsep diri mempunyai makna bahwa individu mengetahui secara baik tentang dirinya, baik dari aspek fisik, psikis, minat, bakat, cita-cita, kepribadian, kebutuhan-kebutuhan dan gaya hidup yang di inginkan. Pemahaman konsep diri merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri individu. Sering terdapat pertanyaan seperti *"Who am I?"* (siapa saya?). Pertanyaan sederhana tersebut bisa jadi memerlukan jawaban yang kompleks berdasarkan aspek-aspek konsep diri.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

Menurut Dasmita (2014), konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Sementara itu, Djaali (2013) menyatakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain (Hariyadi & Darmuki 2019). Konsep diri pada masa remaja merupakan cara pandang remaja meliputi pemahaman, penilaian, dan harapan-harapan terhadap dirinya baik mengenai diri fisik, sosial, psikis dan diri moral. Konsep diri dapat membentuk struktur kognitif remaja untuk melakukan sesuatu baik melakukan tindakan yang positif maupun yang negatif. Konsep diri yang dimiliki remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus.

Konsep diri adalah salah satu kepribadian yang perlu dikembangkan. Menurut (Ranny. 2017), remaja yang konsep dirinya berkembang dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bersemangat dalam belajar, memiliki keyakinan diri, aktif dalam belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan yang baik tentang dirinya.

Hal tersebut, sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan konsep diri yang dimiliki siswa kearah yang positif. Untuk itu peran sekolah dalam mengarahkan siswa sangat diperlukan, khususnya melalui bimbingan dan konseling. Guru atau konselor dapat memberikan program layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Program layanan bimbingan dan konseling sebagai sarana dalam pemberian layanan informasi priadi kepada siswa harus dilaksanakan secara kontinu dan optimal.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

Pada layanan bimbingan kelompok seorang guru/konselor dalam memberikan layanan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan siswa di sekolah. Kebutuhan yang ada di dalam sekolah itu menjadikan guru/konselor harus dapat berinovasi agar dalam pemberian layanan lebih menarik sehingga dapat membuat siswa menjadi tertarik terhadap layanan tersebut. Inovasi yang diberikan kepada siswa ini, guru/konselor dapat menggunakan alat atau media untuk menyampaikan pesar agar komunikasi yang diberikan kepada siswa lebih maksimal. Peran media akan menjadi lebih menarik sehingga siswa akan lebih tertarik dan tidak bosan.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok untuk mencegah terjadinya masalah pada diri konseling dan mengembangkan potensi konseli pada suatu arah produktif . Gibsin dan Michel (2011) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. selanjutnya Selanjutnya Corey (2014) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok melayani sejumlah tujuan memberikan informasi, berbagi pengalaman umum, mengajar orang bagaimana menyelesaikan masalah, mengajarkan keterampilan sosial, menawarkan dukungan, dan membantu orang belajar bagaimana membuat sistem pendukung mereka sendiri di luar pengaturan kelompok (Barida et al., 2020).

Bimbingan kelompok dipandang sebagai layanan bimbingan di sekolah yang efektif karena topik masalah yang dibahas merupakan bahasan umum yang biasa dihadapi siswa sendiri, siswa dapat memiliki perasaan penerimaan, kepercayaan dan rasa aman, sehingga dimungkinkan motivasi belajarnya akan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Dapat disimpulkan bahwa media kartu *who am i* layak digunkan dan cukup efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan media *kartu who am i* dalam layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Minasatene ?
2. Bagaimana gambaran konsep diri sebelum dan sesudah pemberian media kartu *who am i* di SMP Negeri 1 minasatene ?
3. Apakah penerapan media kartu *who am i* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan media kartu *who am i* dalam layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Minasatene
2. Untuk mengetahui gambaran konsep diri sebelum dan sesudah pemberian media kartu *who am i* di SMP Negeri 1 minasatene
3. Untuk mengetahui penerapan media kartu *who am i* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan konsep diri di SMP Negeri 1 Minasatene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan prkatis:

1. Manfaat Teoritis

   a. Bagi peneliti

      Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman dalam meneliti media kartu *who am i* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa.

   b. Bagi dosen

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang terampil, efektif, dan efisien.

   c. Bagi STKIP Andi Matappa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan referensi pada perpustakaan STKIP Andi Matappa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa

      Dapat membantu siswa memahami dan mengetahui kemampuannya melalui konsep diri yang dimiliki melalui permainan Kartu *Who am I.*

   b. Bagi guru

      Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk memperbaiki media pembelajaran yang sudah ada disekolah sehingga dapat meningatkan konsep diri siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk memperbaiki media pembelajaran yang sudah ada disekolah sehingga dapat meningatkan konsep diri siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep diri

a. Pengertian konsep diri

Menurut Dunning (Rahman, 2014) pemahaman terhadap diri sendiri ini penting supaya kita sehari-hari. Berzonsky (Rahman, 2014) mengindentifikasi konsep diri sebagai sebuah personal theory yang mencakup seluruh konsep, asumsi dan prinsip yang dipercayai oleh individu tentang dirinya sepanjang kehidupan yang terdiri dari pengetahuan individu tentang diri sendiri di masa sekarang, pengharapan individu tentang diri sendiri yang menentukan harga diri. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain.

Konsep diri adalah gambaran, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri meliputi segala hal yang dimilikinya menyangkut fisik maupun psikis (Ranny et al., 2017). Pembentukan Sunaryo dalam (Strajhar et al., 2016) menjelaskan konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Mead menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial (Handaningtias & Agustina 2017). Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Dengan mengetahui

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

konsep diri seseorang, maka akan lebih mudah memahami tingkah laku orang tersebut karena merupakan sebuah penilaian.

Konsep diri rentang terganggu pada usia remaja. Konsep diri bukanlah merupakan faktor heredititas, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman dan hubungan individu dengan orang lain. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku remaja, yaitu remaja akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Banyak kondisi dalam kehidupan remaja yang turut membentuk pola kepribadian melalui pengaruh pada konsep diri seperti perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja.

Ada dua jenis konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif menurut Wcklund dan Frey (Kiling, 2015) merupakan bentuk dari penerimaan diri. Orang dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Orang dengan konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi. Mereka dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang diri.

Sedangkan konsep diri negatif menurut Calhoun dan Acocella (Kiling, 2015) merupakan pandangan tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Konsep diri negatif berarti tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan apa yang dihargai dalam hidupnya.

Harter (Santrock, 2003) menyatakan bahwa konsep diri seorang remaja didasari oeh berbagai kategori peran dan keanggotaan yang menjelaskan siapakah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

diri remaja tersebut. Remaja yang memahami dirinya sendiri akan mengetahui seperti apa dirinya dan apa yang terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Konsep diri adalah pemahaman terhadap diri sendiri meliputi segala hal yang dimilikinya yang menyangkut fisik maupun psikis, yang mencakup seluruh konsep, asumsi dan prinsip yang dipercayahi oleh individu tentang dirinya. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka mudah memahami tingkah laku orang tersebut karena merupakan sebuah penilaian. Konsep diri bukanlah merupakan faktor hederitas (keturunan), melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman dan hubungan individu dengan orang lain.

a. Peran guru BK dalam meningkatkan konsep diri remaja

Keputusan Mendikbud No.25/1995 dijelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling dimana bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik mandiri dan berkembang secara optimal (Ranny et al., 2017).

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan peserta didik baik secara peorangan maupun kelompokagar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kefiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Dini, 2021).

Masalah yang dimiliki peserta didik di identifikasi kemudian konselor sekolah membantu menangani masalah tersebut. Dimana guru BK adalah pelayanan bantuan bagi peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

c. Kekurangan Kartu *Who am I*

Kekurangan dari kartu permainan *Who am I* yang diterapkan oleh peneliti yakni kartu tersebut tidak bisa dimainkan bebas diluar jam pelajaran atau diluar kelas, karena harus ada guru sebagai juri dan sebagai penengah untuk meluruskan setiap konsep yang ada pada kartu. (Yulianti, 2016)

B. Kerangka Pikir

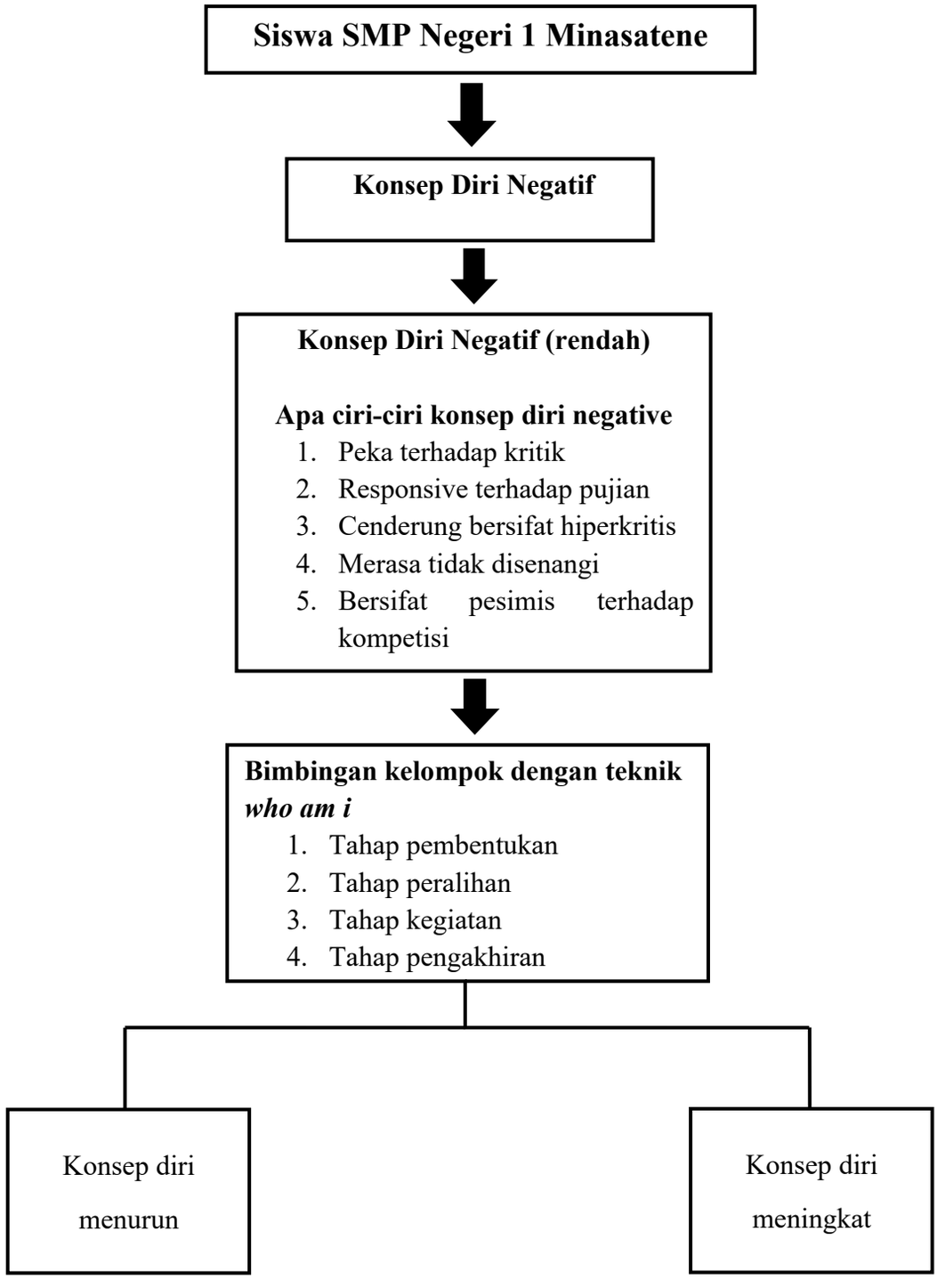
Minimnya informasi mengenai konsep diri menyebabkan siswa tidak mengetahui hal-hal yang ada pada diri siswa. Hal tersebut menunjukkan perilaku yang kurang baik, melanggar peraturan sekolah, tidak menunjukkan sopan santun kepada orang lain, tidak mandiri, dan kurang percayah diri. Menurut Hartono dalm (Dini, 2021) konsep diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulan dan pengenalan siswa atas kekurangannya. Konsep diri dibutuhkan bagi siswa sehingga dapat mengerti kemampuan yang dimiliki, persiapan yang harus dilakukan untuk masa depan, dan keputusan yang diambil dari pemahaman terhadap konsep diri yang akan mengantarkan mereka pada kesuksesan. Konsep diri adalah salah satu kepribadian yang perlu dikembangkan. Menurut (Ranny. 2017), remaja yang konsep dirinya berkembang dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bersemangat dalam belajar, memiliki keyakinan diri, aktif dalam belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan yang baik tentang dirinya. Teori tersebut dapat dijadikan indikator konsep diri. Sebelum menjebarkan indikator yang akan di teliti, peneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

akan menjebarkan aspek konsep diri yang di teliti. Aspek konsep diri dalam penelitian ini mencakup: 1) peka terhadap kritikan 2) responsif terhadap pujian 3) cenderung bersifat hiperkritis 4) merasa tidak disenangi 5) bersifat pesimis terhadap kompetisi.

Pentingnya media *who am i* dalam layanan bimbingan kelompok memudahkan peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan konselor, di mana siswa dapat mempelajari contoh-contoh yang terdapat pada konsep diri, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengelola perasaan, mampu mengelola ego dengan baik. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok dengan media kartu *who am i* merupakan salah satu alternatif yang di pilih untuk diterapkan dan dikembangkan. Selain itu media dapat digunakan secara berulang-ulang dan membuat suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

C. Hipotesis penelitian

Menurut Sugiono (2009), Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Maka hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan landasan teori ditas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penarapan media kartu *who am i* melalui layananan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut sugiyono (2015.h,112) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah metode eksperimen, karena dalam praktiknya objek penelitian mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan untuk pengaruh perlakuan tertentu.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2015). Menyatakan bahwa penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *True Experimental*. Dikatakan true experimental karena dalam desain ini, peneiliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya ekperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *True Experimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

B. Variabel dan desain penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

untuk dipelajari peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu :

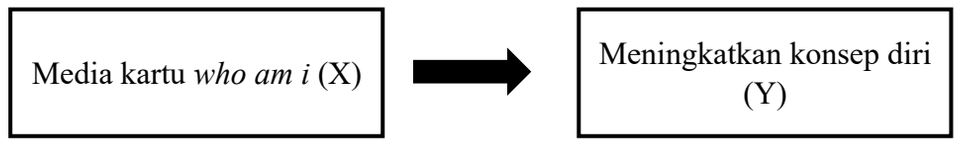
a. Variabel bebas (Indipenden)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu *who am i* (X).

b. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Meningkatkan konsep diri (Y).

Sehingga, dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Desain penelitian

Desain penelitian yang di gunakan adalah *posstest-only control design* di dalam model desain penelitian ini sebagai berikut

R_1	×	0_1
R_2		0_2

Keterangan :

R_1 = Kelas eksperimen

R_2 = Kelas kontrol

0_1 = Nilai *prestest*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

X = Eksperimen (media kartu *who am i)*
0_2 = Nilai *pottest*

C. Definisi operasional variabel

1. Media Kartu *Who Am I*

Media kartu *who am i* merupakan sebuah media yang bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa, salah satu bentuk media pembelajaran yang hakikatnya merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media kartu *who am i* mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena siswa akan terlibat lansung dalam pengunaan media sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat atau ide dalam media kartu tersebut serta dapat membantu meningkatkan minat, motivasi serta mampu memahami dirinya.

2. Konsep diri

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Adapun ciri-ciri konsep diri rendah yaitu : 1) peka terhadap kritikan 2) responsif terhadap pujian 3) cenderung bersifat hiperkritis 4) merasa tidak di senangi 5) bersifat primis terhadap kompetisi.

D. Lokasi dan waktu penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, penelitian ini penelitian ini dilaksankan di SMP Negeri 1 Minasatene yang terletak di Jl. Pramuka, Kelurahan. Biraeng, Kecamatan. Minasatene, Kabupaten. Pangkajene. Setelah peneliti melakukan observasi masih ada beberapa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

siswa yang masih memiliki konsep diri rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah tersebut dengan harapan dapat meningkatkan konsep diri siswa.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek peneliti. Mohammad Mulyadi (2011), mengemukakan "populasi merupakan wilayah generalisasi yang tersiri atau obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Minasatene.

Tabel 3.1 Jumlah siswa SMP Negeri 1 Minasatene

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII A	31
2	VIII B	31
3	VIII C	30
4	VIII D	30
5	VIII E	30
6	VIII F	30
	Jumlah	**182**

2. Sampel

Menurut Sygiyono (2018) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Minasatene. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu dengan pertimbangan yang cermat dan strategi yang tepat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

peneliti dapat menentukan sesuai tujuan yaitu mengambil siswa yang konsep dirinya yang belum dia ketahui untuk dimasukkan ke dalam anggota sampel.

Tabel 3.2 Penyebaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata sampel	Kelompok
1	VIII A	31	10	Kontrol
2	VIII B	31	10	
3	VIII C	30	10	
4	VIII D	30	10	Eksperimen
5	VIII E	30	10	
6	VIII F	30	10	
	Jumlah	**182**	**60**	**60**

Dari tabel 3.2 di atas dapat dijelaskan dimana kelompok kontrol sebanyak 30 siswa dan 30 siswa kelompok eksperimen. Jumlah sampel yang diperoleh 60 orang siswa dari 2 kelas. Syarat-syarat dalam menarik sampel *simple random sampling*, berdasarkan tujuan tertentu yang harus dipenuhi adalah:

a. Pengambilan sampel harus relevan dengan sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi dalam penelitian ini ciri pokok populasi yang memiliki konsep diri rendah adalah : 1)Peka terhadap kritik, 2)Responsive terhadap pujian, 3)Cenderung bersifat hiperkritis, 4)Merasa tidak disenangi, 5)Bersifat pesimis terhadap kompetisi.
b. Subjek yang diambil sebaiknya sampel *simple random sampling,* benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri pada siswa yang terindikasi mengalami konsep diri yang rendah.

F. Teknik pengumpulan data

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran pelaksanaan media kartu *Who Am I* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan penerapan media kartu *Who Am I* melalui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene.

Tabel 4.1 jadwal kegiatan penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Rabu, 09 Agustus 2023	Pertemuan I: Menyebarkan angket pre-test kepada sampel penelitian	Pertemuan I: Menyebarkan angket pre-test kepada sampel penelitian
2	Jumat, 11 Agustus 2023	Pertemuan II: Melakukan bimbingan kelompok dengan menerapkan media kartu *Who Am I* untuk meningkatkan konsep diri siswa	
3	Sabtu, 12 Agustus 2023	Pertemuan III: Melakukan bimbingan kelompok dengan menerapkan media kartu *Who Am I* untuk meningkatkan konsep diri siswa	
4	Senin, 14 Agustus 2023	Pertemuan IV: Melakukan bimbingan kelompok dengan menerapkan media kartu *Who Am I* untuk meningkatkan konsep diri siswa	

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

5	**Selasa, 15 Agustus 2023**	**Pertemuan V: Menyebarkan angket post-test kepada sampel penelitian**	**Pertemuan V: Menyebarkan angket post-test kepada sampel penelitian**

Berdasarkan tabel jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian, langkah langkah yang digunakan peneliti dalam penerapan media kartu *Who Am I* melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene:

a. Pertemuan I:

Hari/tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023

Waktu : 20 menit

Kegiatan : Membagikan angket pre-test eksperimen dan kontrol

Tempat layanan : Ruang kelas

Pertemuan I di awali dengan salam dan doa. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta tujuan di adakannya kegiatan yang akan berlansung, begitupun sebaliknya siswa juga memperkenalkan dirinya masing-masing. Setelah itu, peneliti membagikan angket pre-test terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok yang akan dilakukan pada esok hari. Siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas eksperimen sebanyak 30 orang dan kelas kontrol sebanyak 30 orang. Tujuan dari pelaksanaan pre-test ini yaitu untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa sebelum diberikan perlakuan *(treatmen*) dalam hal ini penerapan media kartu *Who Am I.*

Selanjutnya peneliti kemudian menjelaskan tujuan serta langkah-langkah kegiatan pre-test, maka peneliti mengambil hasil pre-test yang telah diisi oleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

siswa yang menjadi sampel penelitian. Dan peneliti membuat janji temu kepada siswa yang menjadi sampel agar dapat mengikuti pertemuan yang telah dijadwalkan oleh peneliti unutk melakukan bimbingan kelompok.

b. Pertemuan II:

Hari/tanggal : Jumat, 11 Agustus 2023

Waktu : 1 × 45 menit

Pendekatan/teknik : Bimbingan kelompok/media kartu *who am i*

Tempat layanan : Ruang kelas

Tahap Pembentukan

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-II diawali dengan salam dan doa. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta tujuan di adakannya kegiatan yang akan berlansung, begitupun sebaliknya siswa juga memperkenalkan dirinya masing-masing. Peneliti kemudian menjelaskan pengertian, tujuan, serta asas bimbingan kelompok. Sebelum ke tahap selanjutnya, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa tidak tegang dan menjadi rileks dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Kemudian peneliti memberikan instruksi kepada siswa agar membentuk tiga kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 10 orang.

Tahap Peralihan

Selanjutnya peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan media kartu *who am i* yang akan dilaksanakan, serta menanyakan kesiapan siswa dalam memulai bimbingan kelompok. Peneliti mulai membuka bimbingan kelompok dengan menanyakan kabar dan keadaan siswa terlehih dahulu.

Tahap Kegiatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

Peneliti kemudian memilih secara acak nama-nama kelompok untuk menentukan kelompok mana yang lebih dahulu mengambil kartu, dan kelompok yang dahulu mengambil kartu dipersilahkan menjawab pertanyaan yang ada pada kartu *who am i*, jika kelompok tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan di kartu, bisa dilemparkan ke kelompok lain. Jika semua kelompok sudah menjawab pertanyaan pada kartu *who am i*, peneliti kemudian memberikan aplaus dan mengapresiasi kepada setiap kelompok yang sudah mengungkapkan permasalahan yang dialaminya melalui media kartu *who am i.*

Tahap Pengakhiran

Selanjutnya peneliti meminta agar siswa/teman yang lain dapat memberikan saran atau masukan kepada temannya agar permasalahan yang tengah dialami dapat terselesaikan, agar siswa dengan mudah menerima masukan dan arahan dari temannya. Setelah siswa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan agar permasalahan yang di alami dapat terselesaikan, peneliti mempersilahkan siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil kegiatan bimbingan kelompok serta berkomitmen untuk melaksanakan rencana yang akan di lakukan kedepannya serta memperbaiki perilakunya. Selanjutnya peneliti membuat kesepakatan bersama dengan siswa mengenai pertemuan berikutnya. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan doa dan salam.

c. Pertemuan III:

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Waktu : 1 × 45 menit

Pendekatan/Teknik : Bimbingan kelompok/media kartu *who am i*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

Tempat layanan : Ruang kelas

Tahap Pembentukan

Pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan ke-III di awali dengan salam dan doa. Sebelum ke tahap selanjutnya, peneliti memberikan *ice breaking* agar siswa tidak tegang dan menjadi rileks dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Tahap Peralihan

Peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam memulai bimbingan kelompok. Peneliti mulai membuka bimbingan kelompok dengan menanyakan kabar dan keadaan siswa terlehih dahulu.

Tahap Kegiatan

Peneliti kemudian memilih secara acak nama-nama kelompok untuk menentukan kelompok mana yang lebih dahulu mengambil kartu, dan kelompok yang dahulu mengambil kartu dipersilahkan menjawab pertanyaan yang ada pada kartu *who am i*, jika kelompok tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan di kartu, bisa dilemparkan ke kelompok lain. Jika semua kelompok sudah menjawab pertanyaan pada kartu *who am i*, peneliti kemudian memberikan aplaus dan mengapresiasi kepada setiap kelompok yang sudah mengungkapkan permasalahan yang dialaminya melalui media kartu *who am i.*

Tahap Pengakhiran

Selanjutnya peneliti meminta agar siswa/teman yang lain dapat memberikan saran atau masukan kepada temannya agar permasalahan yang tengah dialami dapat terselesaikan, agar siswa dengan mudah menerima masukan dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Penerapan Media Kartu *Who Am I* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 1 Minasatene" maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan media kartu *who am i* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene yaitu : 1) tahap pembentukan 2) tahap peralihan 3) tahap kegiatan 4) tahap pengakhiran.
2. Gambaran konsep diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum pemberian media kartu *who am i* di SMP Negeri 1 Minasatene berada dalam kategori" Sangat Rendah" dan "Rendah" sesudah pemberian media *kartu who am i* di SMP Negeri 1 Minasatene selama 3 kali pertemuan berada dalam kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi" sehingga hasilnya signifikan. Sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori "Sangat Rendah" dan "Rendah" dan setelah diberikan postest berada pada kategori "Sangat rendah" dan "Rendah"sehingga hasilnya tidak signifikan. Sehingga terdapat peningkatan konsep diri rendah siswa menjadi meningkat pada kelompok eksperimen.
3. Penerapan media kartu *who am i* dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa. Artinya penerapan media kartu *who am i* yang dilakukan selama 3 pertemuan efektif dalam meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 1 Minasatene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

B. SARAN

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan di jadikan bahan kajian yang utama bahwa konsep diri yang dalam kategori sangat rendah dan rendah, diperlukan perlakuan khusus melalui berbagai pendekatan secara menyeluruh dalam peningkatan konsep diri siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, tingkat konsep diri dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dalam arti peserta didik lebih percaya diri dan memiliki harga diri yang tinggi, dapat dijadikan acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memaksimalkan pemberian layanan bimbingan khususnya bagi para siswa yang memiliki konsep diri rendah.
3. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan konsep diri siswa sehingga dapat mengatasi masalah yang dialami di sekolah dan dilingkungan sosialnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Appulembang, Y. A., Dari, A., Rahmawati, E., Maranatha, Y., Mutia, A., & Hanso, B. (2015). Kesehatan Mental Dari Perspektif Kultural: *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni 4* (1), 278.

Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 278. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232

Arikanto, S. (2002). Prosedur Penelitian. *PT Adi Mahasatya.* Bandung.

Aswida, W., & Syukur, Y. (2012). *Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa*. 1–11.

Astri, Y. (2016). Keefetifan Permainan Who Am I Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Pada Sub Materi Struktur Dan Fungsi Organ Sel. *Jurusan Biologi* Fmiapa Unesa.

Barida, M., Widyastuti, D. A., & Dahlan, U. A. (2020). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat; e-ISSN: 2686-2964*. *November*, 851–858.

Dasmita. (2014*). Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djaali. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dini, I. R. (2021). *Bimbingan Konseling*. 1–9.

Erlangga, E. (2018). *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa*. *4*, 149–156. https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332

Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *3*(2), 167. https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057

Falah, N. (2016). Peningkatan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Pelatihan Pembuatan Media Bimbingan Pada Konselor Sekolah Di Man Lab. Uin Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *13*(1), 59–85. https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.131-04

Fijriani, F., & Amaliawati, R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *1*(1), 24. https://doi.org/10.26539/116

Handaningtias, U. R., & Agustina, H. (2017). Peristiwa Komunikasi Dalam Pembentukan Konsep Diri Otaku Communication Events in Forming the Self Concept of. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *5*(2), 202–209.

Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan motivasi belajar dengan konsep diri. *Prosiding Seminar Nasional*, *0291*, 280–286.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, *2*(1), 50–60. https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.235

Mega, N., Saputra, A., & Muharammah, N. W. (2020). Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Sebagai Internalisasi Kemampuan Adaptasi Peserta Didik pada Era New Normal. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, *0*(0), 75–79. http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/83

Mutmainnah, A. N., Yulidah, R., & Yuniarti, S. (2017). *Media Bimbingan Konseling Berbasis Hypermedia*. *150*(2008), 230–238.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Ranny, M, R. A. A., Rianti, E., Amelia, S. H., Novita, M. N. N., & Lestarina, E. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, *2*(2), 40–47.

Rakhmat, J. (2005) Psikologi Komunikasi. *PT Remaja Rosdakarya.* Bandung.

Saraswatia, Kania, G., dkk. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta. *Jurnal Ners And Mildwifery Indonesia,* 5 (1), 33-38.

Siregar, L. M. (n.d.). *MENGEMBANGKAN SUMBER DAN MEDIA*. 1–10.

Sugiyuno. (2005). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan R & G). *Cv Alfabeta.* Bandung.

Wibawanto, S. (2021). *Pemahaman " Who am I " sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri*. *2*(2), 116–122.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

DOKUMENTASI

Pelaksanaan *Pre-test*

- Membagikan angket pre-test





Pelaksanaan Kegiatan

- Pelaksanaan media kartu *who am i* dalam layanan bimbingan kelompok



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA

RIWAYAT HIDUP



SINAR, lahir pada tanggal 31 Desember 2002 di Kabupaten Pangkajene. Putri kelima dari lima bersaudara, anak dari pasangan Abd. Kadir (ALM) dan Bulan. Alamat Jln. Bontoa Raya, Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene.

Penulis menempuh Pendidikan di SD Negeri 39 Tamalalang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Minasatene pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 3 Pangkep pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan Dan Konseling untuk jenjang strata satu (S1)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/8o22AtPgpHKRU0BIH8G7bA